

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### MANAJEMEN KURIKULUM DAN KUALITAS PEMBELAJARAN

#### A. Definisi Teori

Dalam pembahasan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran agar lebih mudah untuk memahainya, penulis akan terlebih dahulu mendefinisikan apa itu manajemen, kurikulum dan pembelajaran sebagaimana yang semestinya.

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dafinisi manajemen secara etomologis, kata manajemen (*management*) berarti, pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “*manage*” dalam bahasa perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, management berasal dari kata “*managiere*” terdiri dari dua kata yaitu *manus* dan *agere*. “*Manus*” berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan.

Dikutip oleh Mannulang dari George R Terry, mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain .<sup>1</sup>

Manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Sepeti yang dikutip oleh Nanang Fattah dari Luther Gulick: Menyatakan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi

---

<sup>1</sup> Mannulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Gadjah Mada University Press. 1976. hlm. 3.

oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.<sup>2</sup>

Manajemen adalah suatu proses social yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup>

Definisi manajemen menurut para ahli

Dikutip oleh Nanang Fattah, dari Mary Parker Follet, manajemen adalah sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art getting things done through people*).<sup>4</sup>

Dikutip oleh manulang dari oey liang lee: Jadi manajemen dapat didefinisikan sebagai "Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan".<sup>5</sup>

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu "Curriculae" artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>6</sup> Pengertiannya dalam dunia pendidikan : suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm.1.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm 28

<sup>4</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, *Op.Cit.*, hlm.3.

<sup>5</sup> Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, *Op.Cit*, hlm.5.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005. hlm. 16.

<sup>7</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta. Rajawali Pers. 2012, hlm. 3.

Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Makna simentik kurikulum dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : tradisional, modern dan masa kini (Up to Date).

Secara tradisional : kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan disekolah atau bidang studi.

Modern : semua pengalaman actual yang dimiliki siswa dibawah pengaruh sekolah.

Masa kini : strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah.<sup>9</sup>

Definisi kurikulum menurut para ahli

Dikutip oleh Rusman dari Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah. Menurut pendapat dari Harold B. Albery (1965) memandang bahwa kurikulum sebagai seluruh kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (all the activities that are provided of the students by the school).<sup>10</sup>

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Dalam pandangan klasik, kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran dan materi

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Op.Cit, hlm. 10.

<sup>9</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya : TERAS, 2009, hlm. 39.

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* . Loc.Cit.,

apa yang harus ditempuh disekolah atau madrasah, itulah kurikulum. Apabila ditelusuri lebih jauh, kurikulum mempunyai berbagai macam arti, yaitu: 1) sebagai rencana pengajaran, 2) sebagai rencana belajar murid, 3) sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah atau madrasah.<sup>11</sup>

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>12</sup> Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.<sup>13</sup>

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajarmengajar.<sup>14</sup>

#### b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Untuk menjelaskan ruang lingkup manajemen kurikulum, harus di beri batasan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum. Kurikulum sendiri dapat dipahami dengan arti sempit dan arti luas.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondidisi sekolah yang

---

<sup>11</sup> Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013, hlm. 21.

<sup>12</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* . *Loc.Cit.*

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers. 2014, hlm 57

<sup>14</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, *Loc.Cit.*.

bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>15</sup>

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup Manajemen Kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.<sup>16</sup>

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum.<sup>17</sup> Studi manajemen pengembangan kurikulum pada dasarnya erat kaitan dengan studi administrasi pendidikan, dimana fungsi supervise telah tercakup di dalamnya.<sup>18</sup>

Dengan membedakan pengertian-pengertian kurikulum seperti ini akan berakibat beda pula pada ruang lingkup manajemennya. Jika yang diikuti pengertian kurikulum dalam arti yang sempit, maka ruang lingkup manajemen kurikulum hanya menyangkut usaha dalam rangka melancarkan pelaksanaan jadwal pelajaran. Tetapi jika yang dianut pengertian kurikulum dalam arti luas, maka ruang lingkup manajemen bukan hanya dibatasi dalam ruang kelas, tetapi menyangkut pula kegiatan pengelolaan di luar kelas.

---

<sup>15</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012, hlm.191-192.

<sup>16</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum Op.Cit.*, hlm.4.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Op Cit.*, hlm. 20.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Op.Cit*, hlm. 21.

### c. Prinsip Manajemen Kurikulum

Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang Islami, bertolak dari pandangan hidup dan pandangan tentang manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islam. Dikutip sulistyoro rini dari Abdurrahman al nahlawi, prinsipnya sebagai berikut :<sup>19</sup>

- 1) Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia,
- 2) Hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam,
- 3) Kurikulum disusun secara bertahap mengikuti periodisasi perkembangan peserta didik,
- 4) Kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan khususnya.
- 5) Kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisir secara integral,
- 6) kurikulum hendaknya realistis, artinya: kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki setiap negara yang melaksanakannya,
- 7) Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum hendaknya dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi lokal,
- 8) Efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif,
- 9) Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional ataupun intelektualnya,
- 10) Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku alamiah Islam.

Sepuluh prinsip kurikulum yang dikemukakan diatas tampaknya sudah meliputi apa yang secara teknis disebut landasan kurikulum (yakni filosofis, dan landasan sosial) dan prinsip-prinsip umum kurikulum. Kemudian yang dimaksud dengan prinsip-prinsip umum kurikulum ialah

---

<sup>19</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Op.Cit*, hlm. 55-56.

prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis atau efisiensi dan prinsip efektivitas.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

#### d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan sekurang-kurangnya memiliki dua fungsi, yaitu: 1) sebagai alat untuk mencapai

---

<sup>20</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum, Loc.Cit*, hlm. 4.

tujuan-tujuan yang diinginkan, 2) sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.<sup>21</sup>

Fungsi dari manajemen kurikulum dan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat di capai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidak sesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

---

<sup>21</sup> Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru. Op Cit*, hlm. 25-26.

<sup>22</sup> Rusman, *Op.Cit*, hlm. 5.

- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Menurut Sofan Amir yang ditulis dalam bukunya ada lima tujuan yaitu: 1) menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 2) memperhatikan karakteristik sosial budayamasyarakat setempat dan menjunjung kelestarian, keragaman budaya dan karakter bangsa, 3) memungkinkan pengembangan potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional spiritual, dan karakteristik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan, 4) meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku dilingkungan sekolah, 5) agar pembelajaran bekeadilan untuk mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.<sup>23</sup>

e. Konsep Manajemen Kurikulum<sup>24</sup>

- 1) Standar nasional pendidikan adalah pernyataan mengenai kualitas hasil dan komponen-komponen sistem yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diseluruh wilayah hukum R.I. pada jenjang, jenis atau jalur pendidikan tertentu. Mencakup standar isi, pembelajaran, pengembangan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan evaluasi pendidikan.
- 2) Pengajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar tertentu dalam upaya pendidikan tertentu.
- 3) Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar yang tersedia pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

---

<sup>23</sup> Sofan Amir. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2013, hlm. 107.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Op.Cit*, hlm. 91.

- 4) Satuan pendidikan adalah lembaga penyelenggaraan pendidikan, seperti kelompok bermain, tempat penitipan anak, taman kanak-kanak, sekolah, perguruan tinggi, kursus dan kelompok belajar.

Perkembangan masyarakat moderen tidak bisa dipisahkan dengan manajemen, perkembangan studi manajemen tidak semata-mata terkait dengan tujuan oeganisasi saja, melainkan telah berkembang pada bidang yang lain meliputi mental, moral, etika, pendidikan atau bahkan yang lebih kecil skopnya yakni kurikulum yang kesemuanya ituberkaitan dengan pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

Masyarakatpun ikut andil mengambil bagian penting dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru.

Konsep dasar manajemen pembelajaran setidaknya ada tiga unsur pokok yang harus dikelola dalam rangka implementasi manajemen pendidikan pada institusi pendidikan Islam, yaitu :

- 1) Manajemen Kesiswaan

Proses pembelajaran pada hakikatnya di arahkan untuk membelajarkan siswa/mahasiswa/santri telah resmi diterima di lembaga pendidikan islam, ada beberapa langkah yang perlu di

---

<sup>25</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya. 2014, hlm. 18.

tempuh, yaitu : a) Pengelompokan siswa / mahasiswa / santri secara homogen atau heterogen, b) Penentuan program belajar, c) Penentuan strategi pembelajaran, d) Pembinaan disiplin dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, e) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, f) Penentuan kenaikan kelas dan/nilai prestasi belajar.<sup>26</sup>

## 2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Dikutip oleh E. Mulyasa dari Syaodih yaitu: Guru adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.<sup>27</sup> Sejak adanya kehidupan ini, sejak itu para guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang di pelajari.

## 3) Manajemen Kurikulum

Mengingat bahwa fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan,<sup>28</sup> maka hal ini berarti kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini di sebut komponen yang saling berkaitan, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Menurut Ramayulis, komponen kurikulum itu meliputi :

---

<sup>26</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007, hal. 145.

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 13.

<sup>28</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan, Op.Cit.*, hlm 72.

<sup>29</sup> Ramayulis, *ILmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, hlm. 152

- a) Tujuan yang ingin di capai meliputi, tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan sementara.
  - b) Isi kurikulum berupa materi yang di program untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Materi tersebut di susun ke dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya di cantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.
  - c) Media (sarana dan prasarana) pembelajaran
  - d) Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah di pahami oleh peserta didik.
  - e) Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang di gunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lainnya seperti: System administrasi, pelayanan BK, remedial, pengayaan dsb.
  - f) Proses pembelajaran, komponen ini sangat penting sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai I dikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
  - g) Evaluasi, dengan evaluasi (penilaian) dapat di ketahui cara pencapaian tujuan.<sup>30</sup>
- f. Pengembangan Manajemen Kurikulum

Dalam Undan-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional. Pada pasal 36 menyebutkan bahwa”kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa.”<sup>31</sup> Pengembangan kurikulum ini amat penting untuk meningkatkan keberhasilan sisem pendidikan secara menyeluruh,

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 154-155

<sup>31</sup> Din Wayudin. *Manajemen Kurikulum. Op Cit*, hlm. 19.

sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik dan masyarakat.<sup>32</sup>

Ruang lingkup studi yang dikembangkan, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum, di dalam manajemen ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-faktor mendasar, peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum.
- 2) Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini mempelajari sebab erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum disekolah atau lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif.
- 3) Supervise pelaksanaan kurikulum. Bidang ini membahas lebih mendasar dan meluas, sebagai erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal sekolah, yang mendapat tanggung jawab dalam proses pelaksanaan kurikulum, dan dengan cara bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor.
- 4) Pemantauan dan penilaian kurikulum. Peranan dan fungsinya sangat penting dalam rangka pengembangan, pelaksanaan, supervisi dan perbaikan kurikulum.
- 5) Perbaikan kurikulum. Bidang ini harusnya mendapatkan perhatian yang lebih oleh sebab erat kaitannya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang ada akhirnya dengan dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik.

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Rosda Karya. 2014, hlm. 16.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Op.Cit.*, hlm.21.

- 6) Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum, perlu dikaji secara lebih lanjut berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah.
- 7) Masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum serta model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.

Efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen pendidikan Islam, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Hasan yang dikutip oleh Dinn Wahyudin, konsep pengembangan kurikulum dalam arti sempit meliputi tiga fase yaitu:<sup>34</sup>

Fase pertama, kontruksi kurikulum diawali dengan kemantapan ide kurikulum di mana para pengembangmerumuskan jawaban terhadap masalah pendidikan bangsa. Setelah ide kurikulum dianggap cukup matangdanmemiliki kemampuan untuk menjawab tantangan yang ada, baru para pengembang mengidentifikasidan mengkaji model kurikulum mana yang paling sesuai.

Fase kedua, implementasi kurikulum dengan melibatkan banyak pihak termasuk para guru, kelompok administrator pendidikan(kepala sekolah, pengawas, pejabat pendidikan lainnya). Jika dalam fase ini semua pihak melaksanakan tugasnya dengan baik, kurikulum bisa dikatakan berhasil.

Fase ketiga, evaluasi kurikulum. Dalam fase kontruksi kurikulum, evaluasi merupakan proses yang membantu memberikan informasi kepada pengembang apakah yang mereka rancang sebagai ide kurikulum sudah valid sebagai jawaban terhadap masalah.

---

<sup>34</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum, Op Cit*, hlm. 7.

Perkembangan kurikulum di Republik Indonesia sampai saat ini telah melahirkan Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Pendidikan Nasional, disusul dengan Permendiknas 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemudian disusul dengan Permendiknas 23 tentang Standar Kompetensi Kelulusan dan Undang-Undang nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

## 2. Kualitas Pembelajaran

### a. Pengertian Kualitas dan Pembelajaran

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Nyayu Khodijah sebagai berikut: Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “*instruction*” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar.<sup>35</sup> Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang jasa; baik *tangible* maupun yang *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.<sup>36</sup>

Belajar adalah modifikasi atau pemperteguhan kelakuan melalui pengetahuan.<sup>37</sup> Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal yaitu, perencanaan, pelaksanaan atau evaluasi.<sup>38</sup> Jadi, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan.

Pembelajaran yang merujuk pada sebuah perubahan perilaku yang relatif permanen, sebagian besar muncul disebabkan oleh pengalaman

---

<sup>35</sup> Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014, hlm. 175.

<sup>36</sup> Fathurrahman, Khoiru Ahmadi, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestai Pustaka Karya. 2012., Hlm. 56.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001. hlm. 27.

<sup>38</sup> Nana Syaodih, R. Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995. hlm. 50.

khusus yang relatif pula.<sup>39</sup> Seperti yang di jelaskan Departemen Agama yang dikutip oleh Nazrudin, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan”.<sup>40</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam pengajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, proses pengajaran harus direncanakan. Menurut Mager seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik, tujuan intruksional pengajaran yaitu: 1) tingkah laku (behavior): untuk menspesifikasikan apa yang akan kita amati dan akan diukur, 2) standar (standard): yang memungkinkan kita untuk menilai dampak dari belajar, 3) kondisi luar (external kondition): untuk meyakinkan bahwa perilaku yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh kegiatan belajar, bukan karena sebab-sebab yang lainnya.<sup>41</sup>

#### c. Prinsip pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar mengajar memegang peran yang vital. Dalam uraian terdahulu telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran Dan Intruksi Pendidikan (manajemen mutu psikologi pendidikan para pendidik)*, Jakarta: IRCiSoD. 2010, hlm. 79. , hlm. 55.

<sup>39</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar. Loc cit.,*

<sup>40</sup> Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras. 2007. hlm. 12.

<sup>41</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran. Op Cit*, hlm. 55.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar. Loc cit.,*

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Berpusat pada peserta didik; setiap peserta didik memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*).
- 2) Belajar dengan melakukan; karena itu peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan sendiri.
- 3) Mengembangkan kecakapan social: kegiatan pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain seperti peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan masyarakat.
- 4) Mengembangkan fitrah bertuhan; kegiatan pembelajaran hendaknya diarahkan pada pengarahannya rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia peserta didik.
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka terhadap masalah.
- 6) Mengembangkan kreativitas peserta didik; dalam kegiatan pembelajaran harus dikondisikan agar peserta didik mempunyai kesempatan dan kebebasan dalam mengembangkan diri sesuai dengan kecenderungan masing-masing.
- 7) Mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi; agar peserta didik gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi.
- 8) Menumbuhkan kesadaran menjadi warga Negara yang baik; sebagai warga Negara Indonesia, dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan yang dapat mengasah jiwa nasionalisme, tanpa harus menuju semangat chauvinisme.

---

<sup>43</sup> Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran, Ibid.*, hlm. 20.

- 9) Belajar sepanjang hayat; dimanapun berada, setiap orang Islam harus dalam semangat ilmu.
- 10) Perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas; kegiatan pembelajaran perlumemberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerjasama dan solidaritas.

d. Konsep Pembelajaran

Pengajaran mempunyai beberapa komponen, yaitu komponen: tujuan pengajaran, bahan ajaran, metode belajar mengajar, media, dan evaluasi pengajaran.<sup>44</sup> Agar mutu/kualitas pembelajaran meningkat maka proses mengajar harus dioptimalkan dengan memperhatikan lima faktor yaitu: 1) tujuan pendidikan, baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan pengajaran hendaknya dirumuskan secara jelas, dan tepat sesuai dengan tujuan akhir dan kompetensi yang akan dicapai, 2) materi pelajaran hendaknya sesuai dengan kebutuhan, isi materi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa menemukan sesuatu, 3) metode penyampaian materi pelajaran yang digunakan hendaknya lebih dari satu macam dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran, suasana kelas, pertumbuhan anak serta waktu dan tempat, 4) perlu diperhatikan kemampuan yang telah dimiliki anak (*entering behavior*), 5) adanya fasilitas dan perlengkapan yang memadai sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang optimal.<sup>45</sup>

e. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dalam kerangka umum mutu/kualitas mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik

---

<sup>44</sup> Nana Syaodih, R. Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran, Ibid.*, hlm. 51.

<sup>45</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter Di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publisng. 2013, hlm. 58-59.

berupa barang maupun jasa, baik *tangible* maupun yang *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu/kualitas dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu/kualitas terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.<sup>46</sup>

Mutu dalam pendidikan bukanlah barang akan tetapi pelayanan, di mana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semuapihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik (*leaners*). Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan (*out pu*) yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.<sup>47</sup>

Kadar kualitas sumberdaya manusia yang ter ukur akan menjadi tolak ukur untuk menambal sulam (*rekontruksi*) atau bahkan mendekonstruksi pendidikan dari waktu ke waktu. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumberdaya manusia adalah dengan mengukur kualitas sumberdaya yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional.<sup>48</sup>

Bervariasainya kebutuhan siswa akan belajar, beragamnya kebutuhan guru dan staf lain dalam pengembangan profesionalnya, berbedanya lingkungan sekolah satu dengan yang lainnya dan ditambah dengan harapan orang tua/masyarakat akan pendidikan yang

---

<sup>46</sup> Fathurrahman, Khoiru Ahmadi. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya. 2012, hlm. 56.

<sup>47</sup> Sofan Amir. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah Dalam Teori Konsep Dan Analisis*. *Op Cit*, hlm. 17-18.

<sup>48</sup> Umiarso, Imam Ghozali. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta:IRCiSoD. 2010, hlm. 113-115.

bermutu bagi anak dan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga bermutu, dampak kepada keharusan bagi setiap individu terutama pimpinan kelompok harus mampu merespon dan mengapresiasi kondisi tersebut di dalam proses pengambilan keputusan.

Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah/pendidikan.<sup>49</sup>

## B. Hasil penelitian terdahulu

Studi tentang konversi skor hasil belajar bukanlah kajian yang baru, berdasarkan studi literatur ada beberapa studi dan tulisan yang telah mendahuluinya. Beberapa temuan dalam studi sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian oleh Muhammad Waluyo, Fakultas Tarbiyah/PAI STAIN Kudus tahun 2009/2010 yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Untuk Keefektifan Pembelajaran Di MTs Qodiriyah Harjo Winangun Dempet Demak Tahun Ajaran 2009/2010*”: dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas meskipun ada sebagian dari guru yang belum bisa menerapkan model pembelajaran yang dikotruksikan dari tim pengembang kurikulum secara sempurna, namun para pengajar tetap berusaha untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar dan berusaha meningkatkan prestasi dari anak didik. Perencanaan kurikulum di MTs Qodiriyah masih bersifat ideal dan perlu untuk diaktualisasikan di lapangan, dan dalam pelaksanaan di lapangan memang tidak mudah karena daya dukung (pembiayaan dan sarana prasarana) masih kurang, serta kurangnya SDM yang profesional.

Hasil penelitian oleh Syarifatul Atiyah, fakultas tarbiyah/PAI STAI Kudus, yang berjudul “*Peran Pengurus Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru PAI Di MTs An-Nur Daren Nalumsari Jepara Tahun*

---

<sup>49</sup> Fathurrahman, Khoiru Ahmadi. *Pengantar Pendidikan. Op cit.*, hlm.55.

*Ajaran 2005/2006*”: peran pengurus yayasan dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI, diantaranya yaitu: strategi dalam pembelajaran PAI dengan cara proses pembelajaran kurikulum PAI sebagai rencana yang memiliki komponen-komponen yang terdiri dari tujuan, materi pelajaran, proses atau metode serta penilaian, aspek yang mempengaruhi kualitas pengajaran dengan cara meningkatkan wawasan akademik, peningkatan aspek metodik, peningkatan aspek religius, dan strategi meningkatkan kualitas dan cara mengukurnya. Peran kinerja pengurus yayasan diantaranya yaitu: kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengadaan tenaga penataan pendidik (guru).

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka teori yang telah peneliti kemukakan di atas, sudah membahas jelas secara detail dari masing-masing fokus penelitian dengan bahasan utama dari judul penelitian. Selanjutnya peneliti akan mencoba mengurai dari beberapa landasan teori sehingga target dari penelitian yang diharapkan bisa tercapai.

Fokus penelitian yang pertama dari kerangka teori membahas tentang pengertian manajemen kurikulum dan pembelajaran. Dari fokus penelitian itu, memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam kaitannya “Analisis Peran Wakil Kepala Kurikulum dalam Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Nahdhotussibyan Wonoketingal Demak”.

Peneliti berpandangan bahwa yang namanya manajemen kurikulum dan program pengajaran pendidikan Islam mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum di dalam sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran, dan sekolah juga berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Skema dari beberapa fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar: 1

Kerangka Berfikir

